

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

#### 1. Latar Belakang Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

Gerakan Pemuda Ansor sejak didirikan 1934 di Banyuwangi Jawa Timur, telah menunjukkan eksistensinya dalam berbagai aspek kehidupan Bangsa. Gerakan Pemuda Ansor yang bersifat keagamaan, kepemudaan, kemasya-rakatan dan kebangsaan memiliki tanggungjawab moral yang kuat untuk selalu menghadirkan perubahan serta mendorong tumbuhnya gerakan demokrasi yang tidak hanya memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk berserikat dan menyuarakan aspirasinya, tetapi juga dapat mendukung lahirnya manajemen pemerintah yang lebih baik dan bersih, pelayanan publik yang lebih prima dan reformasi semua aspek kehidupan kebangsaan untuk Indonesia yang lebih baik.

Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan Nahdlatul Ulama, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pula dengan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sadar akan situasi dan kondisi Desa Hadiwarno yang strategis dan dinamis, maka masyarakat berharap agar Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno mampu berbuat untuk turut menata kehidupan masyarakat yang Religius, Modern, Cerdas dan Sejahtera yang bernuansa Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Di dalam melaksanakan khidmatnya di masyarakat, Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno senantiasa berpegang pada amanat yang disampaikan Hadratusy Syeikh Hasyim Asy'ari dalam setiap kesempatan, dalam pelayanannya kepada masyarakat. Bentuk Khidmat tersebut adalah melalui bidang *Diniyah* (Keagamaan), bidang *Tarbiyah* (Pendidikan), bidang *Mabarrat* (Sosial) dan bidang *Iqtishadiyah* (Ekonomi).

Bidang garapan tersebut masih diperluas dengan banyaknya lembaga dan pembinaan generasi muda. Ruang lingkup kerja yang luas ini, masih ditambah dengan kancah politik yang sering melibatkan Gerakan Pemuda Ansor turut serta memberikan pendidikan politik bagi kadernya dan warga Nahdliyyin dalam politik aspiratif, bukan politik praktis. Hal ini dilakukan agar kader Gerakan Pemuda Ansor dan warga Nahdliyyin dapat menggunakan hak politiknya dengan cerdas, dan membawa manfaat bagi kesejahteraan umat di dunia maupun akhirat.

Keterlibatan Gerakan Pemuda Ansor dan warga Nahdliyyin dalam kegiatan politik kebangsaan tak bisa dihindari bahkan satu kewajiban, karena menjaga keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila merupakan sebuah komitmen Gerakan Pemuda Ansor dan Nahdlatul Ulama' sejak dilahirkan. Bahkan menjadi keputusan final.

Perkembangan perpolitikan di Indonesia kini banyak melibatkan rakyat secara langsung. Seperti pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan wakil, Bupati dan wakil, Kepala Desa dan pemilihan Legislatif di semua tingkat. Kegiatan ini otomatis melibatkan Gerakan Pemuda Ansor dan warga Nahdliyyin yang sekaligus secara tidak langsung, Pengurus Gerakan Pemuda Ansor mempunyai tugas berat untuk mengawal kader dan anggota agar mampu menggunakan haknya dengan baik dan tidak menimbulkan ekses negatif pada warga. Dan alhamdulillah hal ini dapat dilakukan dan ukhuwwah tetap dapat kita jaga, baik *ukhuwwah wathoniyyah*, *islamiyyah* maupun *ukhuwwah Nahdliyyah*.

Dalam kondisi seperti tersebut di atas Gerakan Pemuda Ansor tetap dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan semboyan Gerakan Pemuda Ansor “Ngaji, Ngader, Makaryo”. Tugas di bidang keagamaan, dakwah yang menjadi tugas Majelis Dzikir dan Sholawat tetap berjalan sesuai dengan prioritas dan tahapan yang ada. Bidang program pendidikan dan kaderisasi menjadi

garapan utama yang wajib dilaksanakan setiap kepengurusan. Sedangkan bidang sosial dan ekonomi dan lain-lainnya yang menjadi tugas dari lembaga semi otonomnya Gerakan Pemuda Ansor secara terpadu di dalam koordinasi Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor masih dapat terlaksana.

Ikhtiar untuk memperbaiki diri secara kelembagaan dan penguatan SDM Kader, juga berupaya memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat, terus dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor secara berkelanjutan, dan Penguatan Sistem Kaderisasi, Pemberdayaan Potensi Kader. Agenda tersebut sebagai wujud komitmen dan peran Gerakan Pemuda Ansor dalam berkhidmat untuk kemandirian NKRI menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam AhlulSunnah waljama'ah.

Sebagai organisasi kader dan harokah, Gerakan Pemuda Ansor juga memperhatikan proses regenerasi kepemimpinan di semua tingkatan. Regenerasi kepemimpinan yang berjalan teratur dan terencana, diharapkan dapat melahirkan kader-kader muda NU potensial dan Pemimpin Bangsa masa depan. Tanpa regenerasi kepemimpinan yang baik akan dapat menyebabkan kondisi kejumudan dan tumpulnya kreatifitas berorganisasi.

Gerakan Pemuda Ansor Desa Hadiwarno sudah lama mati suri dan mulai masif kembali tahun 2017 pada periode sahabat Adib Zamroni. Pada masa ini masa-masa perkembangan dikarenakan minimnya kader-kader yang ada di desa Hadiwarno. Sahabat Adib Zamroni menjabat periode pertama di kala setelah Gerakan Pemuda Ansor Ranting Hadiwarno ini telah lama tertidur. Bangkitnya Ranting Hadiwarno ini berkat penggerak dari PAC Mejobo yang di ketuai oleh sahabat Sukamto. Setelah periode ini berakhir periode selanjutnya adalah sahabat

Sugeng Riyadi sebagai ketua. Pada periode ini semangat kader-kader muda sangat antusias berorganisasi.<sup>1</sup>

## 2. Program kerja

Program kerja Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno sebagai berikut:

- a. Pelantikan
- b. Selapanan Ansor
- c. Pengajian Maulud nabi
- d. Santunan anak yatim
- e. Bakti sosial
- f. Hari Santri
- g. Kaderisasi (perekrutan anggota baru)

## 3. Visi dan Misi Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

### a. Visi Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader
- 4) Kemandirian Organisasi

### b. Misi Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

- 1) Internalisasi nilai aswaja dan *sifatur rasul* dalam Gerakan Pemuda Ansor.
- 2) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis Profesi.
- 3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan *stakeholder*.
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

## 4. Letak geografis sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno terletak di desa Hadiwarno RT. 01 RW. 03 Mejobo Kudus dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Mejobo
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Kesambi

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno, 10 Oktober 2021.

- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Sadang
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Tenggeles

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi sehingga pada bab ini akan disajikan informasi dan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dilakukan agar data mentah yang direkam menggunakan kamera atau lembar wawancara dapat lebih dipahami. Penelitian bimbingan konseling islam dengan pendekatan bil hikmah untuk meningkatkan motivasi berorganisasi Gerakan Pemuda ansor kecamatan mejobo kabupaten kudus dilaksanakan dengan mewawancarai pengurus harian Gerakan Pemuda Ansor ranting Hadiwarno yaitu Sugeng Riyadi (ketua Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno), Muhammad Adib Zamroni (wakil ketua Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno), Sukamto (pembina Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno), Muhammad Nur Alim (Anggota Banser) dan Mustaqim Fariq (Anggota Banser). Selain itu, peneliti memperoleh data melalui observasi dan juga dokumentasi. Adapun deskripsi data penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

Gerakan Pemuda Ansor atau yang biasa dikenal dengan Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu wadah atau organisasi yang ada dalam masyarakat Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk memperjuangkan dan mempertahankan ajaran-ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam berorganisasi di masyarakat tentu terdapat berbagai macam dinamika dan pola berorganisasi, satu daerah dengan daerah lainnya tentu saja berbeda keadaan organisasi masyarakat dalam hal ini yaitu Gerakan Pemuda Ansor. Pada penelitian ini,

peneliti memfokuskan penelitian pada Gerakan Pemuda Ansor di ranting Hadiwarno.

Salah satu hal yang sering terjadi dalam berorganisasi yaitu penurunan semangat dan motivasi dalam kegiatan organisasi. Pada awal pengkaderan anggota Gerakan Pemuda Ansor semangatnya tinggi dan lambat laun seiring bertambahnya usia dan kesibukan pribadinya tentu mempengaruhi semangat dan keaktifan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Ansor. Untuk mencegah dan mengatasi penurunan semangat dan motivasi anggota Gerakan Pemuda Ansor maka diberikan metode pendekatan Bil Hikmah dalam rangka peningkatan motivasi berorganisasi kepada anggota Gerakan Pemuda Ansor.

Pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan Bil Hikmah di ranting Hadiwarno dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada anggota-anggota Gerakan Pemuda Ansor dengan cara *face to face* atau tatap muka secara langsung. Sebagaimana pendapat Sugeng Riyadi, ketua Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno sebagai berikut:

*“Koordinasi dan konsolidasi langsung dengan anggota face to face ke rumah sahabat atau di ajak keluar (ngopi). Kita gali permasalahannya dan kita bantu penyelesaiannya permasalahan mereka tentunya dengan batas kemampuan pengurus.”<sup>2</sup>*

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sukamto, pembina Gerakan Pemuda Ansor yang menyatakan bahwa:

*“Menjaga komunikasi dengan yang lain sehingga tetap solid. Saling silaturahmi sesama anggota ngobrol (ngopi) di tempat sahabat yang lain. Perbanyak komunikasi dengan anggota maupun pengurus, karena ini organisasi sosial yang berbasis agama maka harus ingat Hablun Minannas karena manusia makhluk sosial*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sugeng Riyadi di kediamannya pada tanggal 20 Oktober 2021

*sehingga kita wajib saling mengajak ke jalan kebaikan salah satunya melalui organisasi ansor. Melalui koordinasi, konsolidasi dan silaturahmi sehingga menjaga keakraban anggota.”<sup>3</sup>*

Pelaksanaan bimbingan atau konseling yang ditujukan kepada konseli dengan metode pendekatan Bil Hikmah yang berarti bimbingan dilakukan tanpa ada unsur paksaan. Penyampaian bimbingan dengan metode Bil Hikmah dapat dilakukan di luar kegiatan formal organisasi seperti dengan mengobrol santai sehingga percakapan terasa tidak kaku tetapi isi percakapannya tetap mengena terhadap konseli. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Nur Hilmi, anggota Banser yang menyebutkan bahwa:

*“Dakwah yang di lakukan tanpa ada unsur paksaan namun mereka dapat terugugah hatinya untuk melakukan apa yang kita sampaikan, sebagai warga NU wajiblah berkhidmat di NU melalui banomnya karena kita sebagai pemuda berorganisasinya di ansor. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak sahabat-sahabat dan mengingatkan bahwa tanpa kita ansor hadiwarno tidak akan jalan. Maka dari itu sebagai pemuda ansor kita menyemarakkan NU supaya tidak redup di rana pemuda. Istilah yang sering digunakan yaitu menjemput bola (mendatangi sahabat yang kurang aktif dan mengaja mereka datang ke acara).”<sup>4</sup>*

Dan Muhammad Adib Zamroni juga menambahkan bahwasannya:

*“Komunikasi dengan nasehat, solutif dan ngobrol asik di warung kopi dengan tema yang membuat mereka tertarik kembali aktif di organisasi.”<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sukamto di kediamannya pada tanggal 23 Oktober 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Hilmi di Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Adib Zamroni di Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

Sebagai tambahan, Mustaqim Fariq menyatakan bahwa:

*“Menyampaikan dakwah dengan baik dan sesuai kondisi orang yang di dakwahi sehingga mereka mau melakukan sendiri tanpa ada paksaan.”<sup>6</sup>*

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno**

Dinamika di suatu perkumpulan pasti ada, baik itu karena perbedaan visi misi dan tujuan atau karena memiliki kepentingan pribadi yang lebih urgent yang mengakibatkan organisasi pasif yang menjadikan krisis keanggotaan yang akhirnya terjadi masalah karena tidak berjalannya program yang sudah tersusun. Seperti yang di ceritakan sahabat Sugeng Riyadi :

*“sebelumnya kepengurusan Ansor di Hadiwarno mengalami mati suri atau tidak ada kepengurusan di tahun 2015 dan mulai kembali di aktifkan pada tahun 2016. bisa dikatakan masa transisi sehingga di perjalanan mengalami krisis keanggotaan”<sup>7</sup>*

Adib Zamroni juga menambahkan :

*“Kader-kader awal itu memang kurangnya loyalitas terhadap organisasi karena dibentuk secara cepat dan banyak anggota yang belum pernah mengikuti oraganisasi. Sehingga pada periode saya hanya pengurus harian saja yang aktif sampai akhir.”*

Sebuah organisasi dapat tetap eksis dan berkembang tentu tidak luput dari usaha anggota dalam organisasi tersebut. Dalam perkembangan sebuah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mustaqim Fariq di Sekretariat Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sugeng Riyadi di kediamannya pada tanggal 20 Oktober 2021

organisasi tentu memiliki berbagai macam kendala dan permasalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yakni pengurus harian dan anggota Gerakan Pemuda Anshor Hadiwarno, permasalahan dan kendala yang dihadapi pada Gerakan Pemuda Anshor Hadiwarno antara lain:

- a. Kendala yang dihadapi Perekrutan Anggota (Kaderisasi)
- b. Banyaknya anggota yang vakum
- c. Pelaksana prokja yang tidak maksimal
- d. Finansial
- e. Kurangnya koordinasi anggota dengan pengurus
- f. Tidak ada pertemuan rutin dan kegiatan yang aktif sedikit
- g. Kurangnya interaksi atau berkomunikasi dengan antar anggota

### **3. Solusi dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Anshor Hadiwarno**

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dihadapi pada GERAKAN PEMUDA Anshor Hadiwarno, peneliti segera menganalisis kendala-kendala tersebut dan menyebutkan solusinya sebagai berikut:

- a. Kendala yang dihadapi Perekrutan Anggota (Kaderisasi)

Perekrutan anggota atau kaderisasi dilaksanakan dengan memberikan informasi organisasi Gerakan Pemuda Anshor Hadiwarno kepada para pemuda ranting Hadiwarno untuk menumbuhkan ketertarikan menjadi sahabat Gerakan Pemuda Anshor Haiwarno serta mendekati anggota organisasi ipnu yang sudah lulus untuk melanjutkan organisasi di Gerakan Pemuda Anshor. Sebagaimana disampaikan oleh Sukanto, pembina Gerakan Pemuda Anshor Hadiwarno bahwa:

*“Memilih kader yang loyalitas kepada organisasi dan militan dilihat dari merekan*

*saat berorganisasi di organisasi sebelumnya.”<sup>8</sup>*

Menurut Muhammad Nur Alim, menyatakan bahwa:

*“Berkidmat di NU meneruskan kaderisasi yang dulunya pelajar yaitu IPNU sekarang sudah lulus, masuk di organisasi pemuda NU yaitu ANSOR.”*

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugeng Riyadi, bahwa:

*“Untuk kaderisasi melakukan pendekatan ke pada remaja masjid, melakukan koordinasi non formal seperti mengajak anggota ngobrol dan di beri motivasi supaya aktif kembali, dan tetap di jalankan walaupun anggota sedikit.”<sup>9</sup>*

b. Banyaknya anggota yang vakum

Gerakan Pemuda Ansor di awal periode memiliki banyak anggota hingga kurang lebih mencapai 40 orang, seiring berjalannya kepengurusan anggota banyak yang vakum dikarenakan urusan pribadinya seperti keluarga dan pekerjaan sehingga secara tidak langsung mempengaruhi jalannya kegiatan rutin gerakan pemuda Ansor serta tanpa disadari mempengaruhi semangat anggota yang lain untuk brorganisasi. Hal ini diatasi dengan cara memberikan semangat dan motivasi *face to face* kepada anggota yang sudah vakum agar dapat mengikuti kembali Gerakan Pemuda Ansor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugeng riyadi bahwa:

*“Melihat kondisi anggota untuk memberikan semangat dan motivasi sehingga dalam memotivasi lebih efektif. Ada anggota karena sibuk dengan internalnya. Nah mau aktif*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sukamto di kediamannya pada tanggal 23 Oktober 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sugeng Riyadi di kediamannya pada tanggal 20 Oktober 2021

*kembali karena lama pasif, tapi dia malu sama sahabat yang lain sehingga mengurungkan niatnya. Disinilah peran pengurus dalam kaderisasi datang ke rumah beliau dan memberikan arahan tentang permasalahan mereka dan kita jemput saat ada kegiatan. Solusi ini tidak 100% berhasil namun 60% mereka dapat aktif kembali itupun kader yang memang dari awal sudah loyalitas dalam berorganisasi.”<sup>10</sup>*

Dia juga menambahkan bahwa:  
*“Sesuai dengan ADART Organisasi ketika anggota sudah di BAI’AT maka akan delamanya menjadi kader atau sahabat anсор kecuali mereka mengkhianati atau malakukan pengunduran diri.”<sup>11</sup>*

Pendapat lain diungkapkan oleh Muhammad Nur Alim, anggota Gerakan Pemuda Anсор yang menyatakan bahwa:

*“Mengajak lewat media pesan, menjemput sahabat ketika akan menghadiri acara dan berangkat bersama, ketika ada yang telat maka saya siap menunggu sahabat untuk berangkat bersama. Yang saya lakukan cukup membuahkan hasil. Untuk kader yang memang sudah pernah ikut organisasi sebelumnya mereka tergugah hatinya dan aktif kembali. Namun untuk kader yang belum merasakan organisasi masih sulit karena kurangnya rasa memiliki di organisasi ini.”<sup>12</sup>*

Hal serupa disampaikan oleh Mustaqim Fariq, yang menyatakan bahwa:

*“Menghampiri kerumah sahabat-sahabat untuk berangkat bersama di acara anсор,*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Sugeng Riyadi di kediamannya pada tanggal 20 Oktober 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Sugeng Riyadi di kediamannya pada tanggal 20 Oktober 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Alim di kediamannya pada tanggal 5 September 2021

*selalu menjaga komunikasi dengan sahabat yang lain, selalu menjaga komunikasi dengan sahabat yang lain, an ketika ada acara kita menghampiri sahabat untuk datang bersama.*"<sup>13</sup>

c. Pelaksanaa prokja yang tidak maksimal

Pelaksanaan prokja yang tidak maksimal perlu diperbaiki dengan baik, apabila permasalahan ini dibiarkan berkelanjutan maka tidak baik dampaknya untuk Gerakan Pemuda Ansor terutama ketika ada prokja besar yang melibatkan masyarakat luas tentu akan sangat mempengaruhi reputasi Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno.

Hal ini dapat diatasi dengan mengkonsep prokja dengan menyusun rapi konsep dan pembagian tugas anggota Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno. Selain itu, para anggota yang telah diberikan tugas dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal sehingga meminimalkan kejadian yang tidak diinginkan. Perlu juga adanya evaluasi setelah prokja terlaksana sehingga permasalahan yang ada dapat dicari solusinya dan diperbaiki untuk prokja selanjutnya.

d. Finansial

Finansial yang kurang mencukupi merupakan salah satu kendala yang menghambat organisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan iuran tiap pertemuan untuk kas harian Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno dan untuk prokja yang besar dapat dilakukan dengan mencari dana bantuan pada masyarakat sekitar.

e. Kurangnya koordinasi anggota dengan pengurus

Kurangnya koordinasi anggota dan pengurus dapat diatasi dengan menjaga

---

<sup>13</sup> Wawancara peneliti dengan Mustaqim Fariq di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

komunikasi di dalam dan di luar organisasi. Menurut Muhammad Adib Zamroni, menyatakan bahwa:

*“Saling merangkul dari pengurus harian dan melakukan silaturahmi ke anggota diberi arahan pandangan tentang ansor itu seperti apa tujuannya apa. Tugas kita sebagai warga NU sudah sepantasnya kita memalukan yang dia ajarkan guru ngaji kita untuk sersosial yang sebagaimana mestinya. Kita sebagai Warga NU wajib dan ikut menghidupkan NU di masyarakat karena yang dapat menghidupkan organisasi itu manusia bukan NU yang menghidupi kita.”<sup>14</sup>*

- f. Tidak ada pertemuan rutin dan kegiatan yang aktif sedikit

Di ranting Hadiwarno, Gerakan Pemuda Ansor tidak memiliki pertemuan yang rutin dan kegiatan yang aktif sedikit. Jika dibiarkan lebih lanjut maka organisasi ini bisa mati suri, hanya tinggal nama tanpa ada aktifitas di dalamnya.

Oleh karena itu, dalam organisasi memang perlu adanya kegiatan rutin dimana para anggota saling berkomunikasi dan berinteraksi, selain itu membahas dan mengevaluasi kinerja serta kegiatan-kegiatan yang sudah ada sehingga organisasinya dapat berkembang dengan baik.

- g. Kurangnya interaksi atau berkomunikasi dengan antar anggota

Kurangnya interaksi atau berkomunikasi dengan antar anggota dapat diminimalkan dengan cara menjaga komunikasi dan interaksi baik di dalam maupun di luar organisasi sehingga antar anggota tidak ada rasa canggung. Seperti yang diungkapkan Mustaqim Fariq, anggota Gerakan Pemuda Ansor bahwa:

---

<sup>14</sup> Wawancara peneliti dengan Muhammad Adib Zamroni di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

*“Kurangnya interaksi atau berkomunikasi dengan sahabat yang lain di karena saya sendiri masih merasa canggung saat melakukan kegiatan dengan mereka.”<sup>15</sup>*

Beliau juga menambahkan bahwa:  
*“Saling berkomunikasi, melakukan interaksi di dalam maupun di luar acara, dan memberi padangan tentang oragnisasi dan membantu memberi gambaran untuk tujuan berorganisasi.”<sup>16</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini penulis segera menganalisa data yang telah diperoleh yakni dalam melihat antara teori dan realita di lapangan. Analisis data yang sudah direalisasikan dari seluruh sampel melalui observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang didapat berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan Bil Hikmah di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno.

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno

Hasil dari penelitian pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan Bil Hikmah di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno melalui wawancara pengurus harian dan anggota Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno menunjukkan bahwa bimbingan konseling dengan metode pendekatan Bil Hikmah pada Gerakan Pemuda Ansor ranting Hadiwarno sudah berhasil dilakukan dengan hasil yang cukup baik. Menurut Ketua Gerakan Pemuda Ansor, Sugeng Riyadi tingkat keberhasilan metode pendekatan Bil Hikmah mencapai 60% dengan catatan tambahan untuk beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

---

<sup>15</sup> Wawancara peneliti dengan Mustaqim Fariq di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mustaqim Fariq di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

Metode pendekatan Bil Hikmah sesuai namanya yang berarti bijaksana yakni pendekatan dilakukan tanpa ada unsur paksaan dan memberikan bimbingan dengan cara yang santun seperti dakwah yang telah dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW yang kemudian dilanjutkan oleh umatnya setelah nabi wafat. Dakwah Bil Hikmah berarti menyampaikan dakwah dengan mengetahui tujuannya terlebih dahulu dan mengenal secara benar dan mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasarannya.

Di dalam bimbingan dan konseling islam, pendekatan bil Hikmah di artikan sebagai proses bimbingan dan konseling dengan memperhatikan bagaimana situasi klien/konseli, dimana konselor harus mampu memahami apa yang dibutuhkan konseli.<sup>17</sup> Secara prosedural konselorlah yang harus berusaha untuk berpikir, Menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan pada keadaan zaman serta tidak bertentangan dengan kaidah islam.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dengan metode pendekatan Bil Hikmah pada Gerakan Pemuda Ansor ranting Hadiwarno dengan cara mengenal konseli ini dalam hal ini anggota-anggota Gerakan Pemuda Ansor ranting Hadiwarno tentang permasalahan dan kendalanya yang berkaitan dengan kegiatan organisasi tersebut.

Secara unsur, bimbingan konseling dengan pendekatan bil Hikmah mengadung tiga hal antara lain :

- a. Unsur Ilmu, unsur ilmu disini di artikan sebagai unsur untuk mengetahui sesuatu yang hak atau yang bathil, sesuatu yang berfaedah, sesuatu yang hubungannya dari rahasia kehidupan berserta seluk beluknya.
- b. Unsur Jiwa, di dalam unsur jiwa ini merupakan pusatnya hikmah jadi dengan ilmu yang telah di

---

<sup>17</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), 80.

<sup>18</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 143.

kuasai di unsur sebelumnya maka jiwa akan secara reflek dalam mengetahui sebuah hikmah.

- c. Unsur Amal Perbuatan, merupakan perpaduan dari unsur Ilmu dan Jiwa. Ketika kedua unsur sudah ada pasti ada unsur Amal Perbuatan yang secara gambling bisa di sebut dengan sebuah motivasi untuk sebuah tindak tanduk dari amal perbuatan.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan Bil Hikmah mengandung tiga hal yang saling berkaitan yaitu unsur ilmu, unsur jiwa dan unsur amal perbuatan. Ketiga unsur ini saling berkesinambungan membentuk tindakan atau perilaku yang diwujudkan dalam kegiatan yang sejalan dengan tujuan organisasi gerakan pemuda Ansor. Tujuan dari gerakan pemuda Anshor adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi kader ban Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- b. Menegakkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan, dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.

Dalam berorganisasi inilah peran motivasi sangat dibutuhkan sehingga anggota-anggota gerakan pemuda Ansor dapat memaksimalkan kinerja mereka dalam mengembangkan organisasi ini.

Pada dasarnya kinerja dengan motivasi merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi saling keterkaitan. Di

---

<sup>19</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 143

<sup>20</sup> Hasil Observasi di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno, 10 Oktober 2021

dalam motivasi terdapat elemen yang di gunakan sebagai pengukuran dari kinerja dan sedangkan kinerja merupakan sebuah bentuk perilaku untuk mengetahui apakah seseorang tersebut menjalankan fungsinya dengan baik atautkah tidak.<sup>21</sup>

Teori tentang motivasi memiliki dua jenis yaitu Motivasi Internal dan Eksternal<sup>22</sup> :

- a. Motivasi Internal biasa di sebabkan karena adanya kebutuhan dan keinginan seseorang yang terletak di dalam diri seseorang supaya terealisasi. Motivasi internal dapat di kategorikan menjadi Motivasi Fisiologis dan Psikologis :
  - 1) Motivasi Fisiologis adalah bentuk motivasi alamiah seperti haus, ngantuk, lapar, capek dll.
  - 2) Motivasi Psikologis, di dalam motivasi ini di golongankan menjadi :
  - 3) Motivasi untuk berkasih sayang, Motivasi dapat memiliki rasa Puas baik secara emosional yang berhubungan dengan orang lain.
  - 4) Motivasi untuk mempertahankan diri, yaitu motivasi yang berperan dalam melindungi pribadi baik dari hal yang berupa fisik ataupun psikis seperti bully, mempertahankan harga diri dan kebanggaan dan lain-lain.
  - 5) Motivasi untuk memperkuat diri, motivasi ini berupa kepuasan diri Ketika memiliki kuasa terhadap orang lain, salah satunya adalah dengan mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- b. Motivasi Eksternal, yaitu motivasi internal yang di kembangkan. Seperti perihal di dalam organisasi yang di kendalikan oleh ketua organisasi meliputi

---

<sup>21</sup> Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi*, 26.

<sup>22</sup> Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku organisasi*, 27-28.

kondisi rekan, peraturan, penghargaan dan lain sebagainya.

Dari definisi tentang motivasi dapat di Tarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tingkah laku berasal dari hati dan di dasari karena adanya kebutuhan mendasar serta di arahkan untuk dapat meraih tujuan yang di rumuskan supaya kebutuhan dan keinginan menjadi terealisasi dengan baik.<sup>23</sup>

bahwa semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan di Gerakan Pemuda Ansor ranting Hadiwarno naik turun pada awal masa pengkaderan dan setelah pengkaderan.

Peran motivasi sangat penting dalam kelangsungan berorganisasi. Pemberian materi tentang bimbingan konseling dengan pendekatan bil hikmah berdampak positif untuk pertumbuhan motivasi individu untuk berorganisasi. Materi yang sifatnya personal seperti materi tentang manusia saling membutuhkan manusia yang lainnya, tolong menolong antar sesama, investasi kebaikan dan banyak materi lain disesuaikan dengan kebutuhan anggota.

Saat ini Anggota Gerakan Pemuda Ansor berlahan mulai aktif kembali yang menunjukkan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah untuk menumbuhkan motivasi organisasi memiliki peranan penting dan dapat di katakan berhasil serta berfungsi sebagaimana yang di harapkan.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno**

Peranan bimbingan konseling islam dengan metode bil hikmah dalam menumbuhkan motivasi berorganisasi di kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor menjadi sangat fundamental. Gerakan Pemuda Ansor sebagai pilar-pilar Ahlussunnah harus memiliki semangat menggelora sebagaimana pendirinya.

---

<sup>23</sup> Muzdalifah, *Daros : Psikologi*, 188.

Dinamika dalam organisasi memang selalu ada mulai anggota yang vakum, program yang tidak maksimal hingga finansial yang kurang memadai.

Mustaqim Fariq Anggota Gerakan Pemuda Anzor menceritakan kendala dominan yang ada di Gerakan Pemuda Anzor Hadiwarno adalah kurangnya jalinan komunikasi dua arah karena canggung yang dirasakan beberapa anggota. Sukamto sebagai Pembina juga menambahkan bahwa kendala yang umum dialami Gerakan Pemuda Anzor khususnya di kepengurusan Hadiwarno adalah tentang finansial dan waktu. Anggota yang lebih mementingkan waktunya untuk bekerja.<sup>24</sup>

Kendala tersebut tidak sejalan dari definisi organisasi sekumpulan orang yang memiliki visi misi yang sama dan sama-sama merealisasikan tujuannya bersama-sama.<sup>25</sup> Sehingga terjadi masalah yang harus diselesaikan sehingga Organisasi Pemuda Anzor dapat berjalan sebagaimana visi dan misinya.

Peneliti juga menemukan selain kendala komunikasi perekrutan anggota yang di lakukan selama ini juga kurang objektif sehingga kurang ada loyalitas dari anggota terhadap kepengurusan yang menyebabkan program yang disusun menjadi tidak terlaksana dengan baik. Seperti kegiatan Rijalul Anzor yang dijadikan kegiatan bulanan sering tersendat pelaksanaannya.<sup>26</sup>

### **3. Solusi dalam mengatasi kendala Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk Menumbuhkan Motivasi Berorganisasi di Gerakan Pemuda Anzor Hadiwarno**

Bimbingan konseling islam sebagaimana fungsi dan tujuannya juga memiliki asas-asas yang wajib di taati. Khususnya dalam metode pendekatan bil hikmah sebagai pondasi utamanya adalah kebijaksanaan yang di

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi dan Wawancara peneliti dengan Mustaqim Fariq di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Anzor Hadiwarno pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>25</sup> Amitai Etzioni, *Organisasi-organisasi Modern*, 37

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Anzor Hadiwarno, 10 Oktober 2021

dalamnya ada asas menghargai dan asas kasih sayang.<sup>27</sup> Dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Metode Pendekatan Bil Hikmah untuk menumbuhkan motivasi berorganisasi harus di lakukan dengan penuh empatik berdasarkan kasih sayang sesama manusia dan hamba Allah SWT.

Kasih sayang sesama manusia dapat di wujudkan dengan asas menghargai dan menghormati satu sama lain. Dalam hal ini yang di lakukan oleh pengurus Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno dalam menumbuhkan motivasi berorganisasi dengan cara melakukan kegiatan safari/silaturahmi ke rumah-rumah anggota yang terhimpun dalam kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor Hadiwarno.<sup>28</sup> Kegiatan silaturahmi tersebut di lakukan setidaknya 40 hari sekali bertepatan pada acara slapanan rutin kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor. Di dalam pertemuan silaturahmi/safari tersebut di isi dengan kegiatan Rijalul Ansor dan selanjutnya di isi dengan sarasehan, materi bimbingan konseling supaya motivasi anggota senantiasa meningkat.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dalam rangka membimbing anggota untuk memunculkan kembali semangat dan motivasi organisasi dengan arif dan bijaksana. Dari kegiatan tersebut menimbulkan efek yang positif hingga anggota sudah kembali aktif dan sisanya ketika ada kegiatan besar di laksanakan seperti Pengajian Akbar, Kegiatan selama Ramadhan dan kegiatan hari besar islam lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ainur Rahim Faqih, Bimbingan Konseling dalam Islam, 21-35.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno, 10 Oktober 2021

<sup>29</sup> Hasil Observasi di Sekretariat GERAKAN PEMUDA Ansor Hadiwarno, 10 Oktober 2021